



## **Pelaksanaan Program Pelatihan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Masyarakat Di Desa Blederan**

**Dwita Hayu Pangestuti<sup>1</sup>, Dewi Miftahul Mu'awanah<sup>2</sup>, Hasanal Vialy<sup>3</sup>, Ainun Afifah<sup>4</sup>, Hermawan<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup>Universitas Sains Al-Qur'an, Jawa Tengah, Indonesia

---

**Received: 26-10-2024**

**Revised: 27-10-2024**

**Accepted: 31-10-2024**

---

**Abstrak:** Program pelatihan tilawatil qur'an bertujuan untuk mengetahui 1) Perumusan program tilawatil qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-quran masyarakat Desa Blederan 2) Pelaksanaan program tilawatil qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-quran masyarakat Desa Blederan 3) Evaluasi program tilawatil qur'an dalam meningkatkan kemampuan baca Al-quran masyarakat Desa Blederan. Pengumpulan data dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil dari data yang kami dapat yaitu 1) Perumusan program tilawatil qur'an dilakukan di Mushola al-huda dan Mushola at-taufiq pembelajaran pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Februari 2023 yang bertempat di rumah Ibu Mamik RT 4 Dusun Klesman, bertujuan untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-quran, materi yang diberikan disesuaikan dengan peringatan hari besar Islam dan perayaan besar lainnya 2) Pelaksanaan pembelajaran program tilawatil Al-quran yang dilaksanakan di mushola al-huda pada hari Rabu dan Minggu pada jam 16.30 sampai Shalat Maghrib dan di mushola at-taufiq pada hari Senin dan Kamis pada jam 16.30 samapi Shalat Maghrib.

**Kata Kunci:** Tilawah Alquran; Kemampuan Membaca Alquran

---

**Penulis korespondensi**

Email: [dwitahayup@gmail.com](mailto:dwitahayup@gmail.com)

---

**Hak Cipta © 2024** Dwita Hayu Pangestuti<sup>1</sup>, Dewi Miftahul Mu'awanah<sup>2</sup>, Hasanal Vialy<sup>3</sup>, Ainun Afifah<sup>4</sup>, Hermawan<sup>5</sup>



### **PENDAHULUAN**

Tilawah Al Qur'an adalah membaca ayat suci Al Qur'an dengan baik dan benar (tartil, menampakkan huruf-hurufnya dan berhati-hati melafadzkannya) (Abdul Aziz, 2011: 11-12), biasanya dimulai dari surat al Fatihah sampai dengan surat an Nans. Membaca Al Qur'an merupakan satu kemuliaan yang diberikan Allah SWT kepada umat manusia, khususnya umat Islam. Karena itu, sudah seharusnya seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan Al Qur'an. Salah satunya yaitu dengan membacanya sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid. Al Qur'an adalah kalam Allah SWT, yang merupakan mu'jizat yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad SAW dari permulaan surat al Fatihah sampai akhir surat an Naas dan membacanya adalah ibadah (Nata, 1998:54-55).

Menurut Al Qattan (2004:15.17), menjelaskan bahwa kata Al Qur'an berasal dari kata: Qara'a mempunyai arti mengumpulkan atau menghimpun, dan qira'ah menghimpun huruf-huruf dan kata-kata satu dengan yang lain dalam suatu ucapan yang tersusun rapi. Al Qur'an dan qira ali yaitu masdar dari kata qura'a, qira'atan, qur'anan

yang berarti bacaan Qur'ah disini berarti qtra'atuka (bacaannya atau cara membacanya). Jadi kata itu adalah masdar menurut wasan (usrif, konjugasi) "fu"lan" dengan vokal "u" seperti "gufran" dan "syukran". Kita dapat mengatakan qara'atuhu, qur'an, qira'atan wa qur'an, artinya sama saja. Di sini maqru' (apa yang dibaca) diberi nama Al Qur'an (bacaan) yakni penamaan maful dengan masdar, Al Qur'an dikhususkan sebagai nama bagi kitab yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw, sehingga Al Qur'an menjadi nama khas kitab itu, sebagai nama diri. Sebagian ulama menyebutkan bahwa penamaan kitab ini dengan nama Al Qur'an diantara kitab-kitab Allah SWT itu karena kitab ini mencakup inti dari kitab-kitab-NYA, bahkan mencakup inti dari semua ilmu. Sebagian ulama juga berpendapat bahwa kata Al Qur'an itu pada mulanya tidak berharzham sebagai kata jadian, mungkin karena ia dijadikan suatu nama bagi kalam yang diturunkan kepada Nabi saw dan bukan kati jadian dari qara'a atau mungkin ia berasal dari kata qarana-ay-ayal'a buy-syar'i yang berarti memperhubungkan sesuatu dengan yang lain, atau juga berasal dari kata qara'in (saling berpasangan) karena ayat-ayatnya satu dengan yang lain saling menyerupai.

Dengan demikian huruf nut itu asli. Namun pendapat ini masih diragukan, yang benar adalah pendapat pertama (Ilyas, 2013:15). Al Qur'an memang sukar diberi batasan dengan definisi-definisi logika yang mengelompokkan segala jenis, bagian-bagian serta ketentuan yang khusus, sehingga definisi Al Qur'an mempunyai batasan yang benar-benar konkrit. Definisi yang konkrit untuk Al Qur' adalah menghadirkannya dalam pikiran atau dalam realita seperti misalnya kita menunjuk sebagai Al Qur'an kepada yang tertulis di dalam mushaf atau terbaca dengan lisan. Untuk itu kita katakan juga, Al Qur'an ialah bismillahir rahmannir rahim al-hamdulillahi rabbil 'alamin dengan minal jinnati wannas. Para ulama menyebutkan definisi Al Qur'an yang mendekati maknanya dan membedakannya dari yang lain dengan menyebutkan MUH bahwa: "Al Qur'an adalah kalam atau firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang pembacaannya merupakan suatu ibadah". Dalam definisi, "kalam" merupakan kelompok jenis yang meliputi segala kalam. Dan dengan menghubungkannya kepada Allah SWT (kalamullah) berarti tidak termasuk semua kalam manusia, jin dan malaikat (Al Qattan, 2004:15-17) Al Qur'an mempunyai nama yang bermacam-macam. Ada yang menyebutnya berjumlah 55 nama. Ada pula yang mengatakan 90 nama. Namun dari sekian banyak nama tersebut yang termasyhur hanya empat, yaitu Al Qur'an itu sendiri, al Kitab, al Furqan dan al Dzikir. Disamping nama-nama tersebut tercantum dalam Al Qur'an sendiri, penamaan itu juga didasarkan atas alasan tertentu. Al Qur'an dinamai Al Qur'an karena ia dibaca, pembacaannya adalah ibadah, dan orang yang membacanya mendapat pahala (Nata, 1998:58-59).

Al Qur'an hendaklah dibacakan dengan bacaan yang baik, dengan penuh perhatian, dengan memperhatikan adab-adab pada waktu membacanya. Hendaklah sedapat-dapatnya memperhatikan isi ayat yang dibacanya. Oleh karena itu tilawah Al Qur'an dinamakan seutama- utamanya dzikir, doa yang lebih utama dari segala doa (Aceh, 1996: 295). Indikator tilawah Al Qur'an dalam penelitian ini adalah: 1) memperhatikan ilmu tajwid dalam membaca Al Qur'an, 2) fashahah dalam membaca Al Qur'an, 3) motivasi dalam membaca Al Qur'an, 4) pemahaman dalam membaca Al Qur'an, 5) suara lagu dalam membaca Al Qur'an (Bahrudin, 2012).

## **METODE PELAKSANAAN**

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh dan data yang diperoleh dari masyarakat Desa Blederan untuk program pelatihan tilawatil qur'an belum ada di Desa

Blederaan dari dulu hingga saat ini, ketika mengikuti kegiatan pengajian selapanan bersama ibu-ibu fatayat Desa Blederan kami ikut berpartisipasi mensukseskan acara tersebut sehingga beberapa dari ibu-ibu fatayat Desa Blederan berinisiatif untuk meminta KPM UNSIQ mengadakan pelatihan tilawah dan di hari berikutnya kami juga mendapat dorongan dan dukungan langsung dari Bapak K.H Ma'arif Iskandar pada acara pengajian rutin malam senin di Masjid Al-Ghofur, maka sebagai gambaran rancangan awal dan akhir sebagai berikut:

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat Desa Blederan sebelumnya, maka sebagai rancangan gambaran awal dan tahapan akhir adalah sebagai berikut: Dalam pelaksanaan kegiatan KPM ini juga melalui proses fungsi-fungsi dalam manajemen yaitu: POAC (Planning, Organizing, Actuating dan Controlling). Planning yaitu rencana kegiatan dalam memberikan pembelajaran bagi masyarakat Desa Blederan dalam Program Tilawatil Qur'an di Desa Blederan. Organizing yaitu tim dibentuk berdasarkan anggota masyarakat dan mahasiswa yang terlibat. Actuating yaitu pembinaan dalam pembelajaran dan sosialisasi pada masyarakat tentang program tilawatil qur'an. Controlling/Motivating dan Evaluasi yaitu dengan mengadakan rapat dalam membicarakan rencana yang akan dilakukan serta membahas kendala yang dihadapi masyarakat, problem solving, hasil yang didapat dan saran kedepan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Hasil pelaksanaan selama 3 minggu di Desa Blederan untuk pelatihan tilawatil qur'an berjalan dengan lancar, masyarakat terutama ibu-ibu dengan penuh semangat mengikuti pelatihan tilawatil qur'an, selama pelatihan berlangsung ada sedikit kendala di cuaca yang terkadang hujan sehingga tidak memungkinkan untuk pelatihan tilawah. Selama pelatihan berlangsung ibu-ibu sangat mudah memahami materi yang di berikan karena selain latihan secara langsung atau offline metode pelaksanaannya juga secara online melalui rekaman *voice note* di *WhatsApp* sehingga selama beberapa minggu terakhir ibu-ibu dan remaja di Desa Blederan sudah menguasai materi tilawah yang di berikan. Pelatihan tilawah pada saat awal 15 Februari 2023 di rumah Ibu Mamik RT.4 yang hadir hanya 3 orang saja selanjutnya pada 19 Februari 2023 dilaksanakan di Mushola Al-Huda masyarakat sudah bertambah yang hadir yaitu ada 6 orang berasal dari ibu-ibu RT. 6,3 dan 4. Pada 22 Februari 2023 di Mushola Al-Huda masyarakat yang hadir ada 5 ibu-ibu yang berasal dari RT. 3,4 dan 5. Selanjutnya tim KPM UNSIQ yang memberikan pelatihan tilawah di minta untuk melatih di Mushola At-Taufiq untuk ibu-ibu RT.17 karena jaraknya ke Mushola Al-Huda cukup jauh sehingga di pisah dengan masyarakat yang berlatih di Mushola Al-Huda dan pelatihan pertama di Mushola At-taufiq pada 23 Februari 2023 yang dihadiri oleh 6 masyarakat. Pada 27 Februari 2023 memberikan pelatihan tilawatil qur'an kembali di Mushola At-taufiq yang di hadiri oleh masyarakat RT.17 berjumlah 9 orang. Pada 1 Maret 2023 di Mushola Al-Huda dihadiri oleh 6 orang. Selanjutnya 2 Maret 2023 di Mushola At-taufiq dihadiri oleh 7 orang dan pertemuan pelatihan tilawah pada 6 Maret 2023 di Mushola At-taufiq 11 orang yang ikut pelatihan tersebut Materi yang kami berikan kepada masyarakat untuk pelatihan tilawatil qur'an adalah Surat Al-Ahzab ayat 40 - 44. Para peserta pelatihan tilawah yang ikut rentan usia dewasa dari 35-50 tahun sedangkan usia remaja dari 9-12 tahun. Para peserta dalam pembacaan al-qur'an sudah baik karena dahulu sebelum adanya program pelatihan tilawatil qur'an dari KPM UNSIQ masyarakat sudah mempelajari saat berada di pondok pesantren, setelah di asah kembali oleh tim KPM UNSIQ, masyarakat yang mengikuti pelatihan tilawatil qur'an ini sudah ada kemajuan dalam pembacaan dan

intonasi tinggi-rendahnya nada serta panjang-pendeknya bacaan makhorijul huruf (tempat keluarnya huruf). Hingga saat ini pelatihan tilawatil qur'an diadakan sudah mencapai 80% yang sudah menguasai pembelajaran tersebut, masyarakat mudah memahami dengan apa yang tim KPM UNSIQ berikan tentang materi tersebut, dengan para semangat dan antusias dari masyarakat sehingga peserta melakukan dengan baik dan benar.

### **Pembahasan**

Keberhasilan pelaksanaan pelatihan ruang Quran, mencapai tingkat penguasaan 80% di antara peserta, mencerminkan strategi pendidikan yang efektif yang digunakan oleh tim KPM UNSIQ. Inisiatif ini tidak hanya meningkatkan pemahaman materi Quran tetapi juga menumbuhkan keterlibatan masyarakat, yang sangat penting bagi keberhasilan peserta. Strategi Pendidikan Pelatihan ini menggabungkan dimensi spiritual, intelektual, dan moral, selaras dengan prinsip-prinsip pendidikan Islam yang menekankan perkembangan yang komprehensif (Momen, 2024; Sukatin et al., 2023).

Partisipasi aktif masyarakat memberikan dukungan dan motivasi, penting untuk pembelajaran yang efektif (Rohmah et al., 2022). Penggunaan model evaluasi, seperti CIPP, memastikan bahwa pelatihan responsif terhadap kebutuhan dan kemajuan peserta (Rohmah et al., 2022). Umpan balik reguler dari peserta membantu menyempurnakan metode dan materi pengajaran, meningkatkan efektivitas keseluruhan (Momen, 2024). Sementara keberhasilan saat ini patut dipuji, tantangan seperti berbagai tingkat keterlibatan orang tua dan ketersediaan sumber daya dapat memengaruhi hasil pelatihan di masa depan. Mengatasi masalah ini akan sangat penting untuk mempertahankan tingkat penguasaan yang tinggi dalam pendidikan Quran.

### **KESIMPULAN**

Setelah mempelajari yang ada di atas dapat di simpulkan bahwa di Desa Blederan sendiri dari dahulu memang belum ada pelatihan tilawah dan untuk kegiatan kita yaitu pelatihan tilawatil qur'an itu di respon baik oleh masyarakat Desa Blederan dan di dukung oleh sesupuh terutama oleh Bapak Kyai Ma'arif Iskandar, dan untuk kegiatan pelatihan kita adakan di berbagai tempat seperti : bertempat di Mushola At-taufiq itu di adakan setiap hari Senin dan Kamis dan itu di RT 17 Dusun Jawar dan untuk pesertanya bekisaran antara 6 orang, dan di Mushola Al-huda yaitu setiap hari Rabu dan Minggu untuk pesertanya semua kecuali RT 17. Hasil yang didapatkan adalah para peserta sangat mudah memahami dan mengerti dengan apa yang sudah di jelaskan serta para masyarakat sangat antusias dengan adanya pelatihan tilawatil qur'an ini sehingga para masyarakat ingin menambah hari lagi tetapi waktu kegiatan KPM kami sangat terbatas.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arfa, A. M. (2018). Pola Manajemen Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an (Lptq) Provinsi Maluku. *Fikratuna: Jurnal Pendidikan & Pemikiran Islam*, 8(1).
- Momen, A. (2024). Education in Islam: Comprehensive Insights into Concepts, Nature, Goals, and Principles. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, VIII(IIS), 3710–3723. <https://doi.org/10.47772/IJRISS.2024.803268S>
- OKI NURHAYANTI, N. I. M. (2018). *Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Lagu Tilawah dalam Ekstrakurikuler Tilawatil Qur'an di MI Nurul Ulum Lebeng Kecamatan Sumpiuh Kabupaten Banyumas* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto).

- Pertiwi, A. (2018). Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan Tilawah Al-Qur'an Bagi Calon Peserta Didik Musabaqoh Tilawatil Quran. *Tadbir Muwahhid*, 2(1), 25-32.
- Rohmah, N., Sauri, S., & Sukandar, A. (2022). Pembinaan Akhlaq Mulia Melalui Baca Tulis Al-Qur'an Untuk Mewujudkan Siswa yang Berkarakter di SMP Islam Terpadu Al-Madinah Tahun Pelajaran 2020-2021. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 11(1), 55-77. <https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i1.2050>
- Sugiyarto, R. (2013). *Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Balai Penelitian Dan Pengembangan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Nasional Team Tadarus" Angkatan Muda Masjid Dan Mushola" Yogyakarta* (Doctoral dissertation, UIN SUNAN KALIJAGA).
- Sukatin, S., Amrizal, A., Faridah, F., Amaliyah, A., Nurhidayat, B. R., & Tari, N. R. (2023). Pendidikan Anak dalam Islam. *Multiverse: Open Multidisciplinary Journal*, 2(3), 408-415. <https://doi.org/10.57251/multiverse.v2i3.1264>
- Wargono, W. (2022). Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an Dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Al-Quran Guru Madrasah Diniyah: Kontribusi Ikatan Pendidik Qur'an Dan Lembaga Pengembangan Tilawatil Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Mengajar Baca Tulis Al-Quran Guru Madrasah Diniyah. *Qathrunâ*, 9(1), 55-74.